

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemahaman Tentang Konsep Sosial Dan Budaya di SDN Sumingkir 02

Gigih Winandika¹, Widiawati², Lili Kurniasih³, Rahil Nur Fadhilah⁴,
Resa Dwi Septina⁵, Vinna Salsabila Yulia⁶, Suci Islami⁷

¹⁻⁷ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email : gigihwinandika.pgsd@unugha.ac.id¹, widiawati21@gmail.com², lilikurniasih3332@gmail.com³,
rahilnur41@gmail.com⁴, resadwiseptina147@gmail.com⁵, salsabilavinna36@gmail.com⁶,
suciislamisci24@gmail.com⁷

Alamat: Jl. Kemerdekaan Barat No. 17, Gligir, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kab. Cilacap, Jawa Tengah 53274

Korespondensi penulis: resadwiseptina147@gmail.com

Abstract. *This study uses a descriptive qualitative approach to investigate how social media use impacts students' understanding of social and cultural concept at SDN Sumingkir 02. The research subject are students in grades V and VI who actively use social media. To collect data, observation, semi-structured interviews, and documentation were used. According to the research findings, various aspects of students lives are influenced by social media including learning behavior, social interactions, and communication patterns. Student interact more digitally than face to face, which can recude the quality of social relationships and increase risks such as anxiety, stress, and cyberbullying. Social media has positive benevits, such as increasing creativity and cultural knowledge, but excessive use without supervision can interfere with the development of students character and mental health. Therefore, parents and teachers must play an active role in guiding their students and improving their digital literacy.*

Keywords: *Social interaction, student character, social media, cultural values.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki bagaimana penggunaan media sosial berdampak pada pemahaman siswa tentang konsep sosial dan budaya di SDN Sumingkir 02. Subjek penelitian adalah siswa di kelas V dan VI yang aktif menggunakan media sosial. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi digunakan. Menurut temuan penelitian, berbagai aspek kehidupan siswa dipengaruhi oleh media sosial termasuk perilaku belajar, interaksi sosial, dan juga pola komunikasi. Siswa lebih banyak berinteraksi secara digital daripada tatap muka, yang dapat mengurangi kualitas hubungan sosial dan meningkatkan risiko seperti kecemasan, stres, dan cyberbullying. Media sosial memiliki manfaat positif, seperti meningkatkan kreativitas dan pengetahuan budaya, tetapi penggunaan yang berlebihan tanpa adanya pengawasan dapat mengganggu perkembangan karakter dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus berperan aktif dalam membimbing siswa mereka dan meningkatkan literasi digital mereka.

Kata kunci: Interaksi sosial, karakter siswa, media sosial, nilai budaya.

1. LATAR BELAKANG

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, termasuk anak-anak di usia sekolah dasar. Platform seperti WhatsApp, TikTok, Instagram, dan YouTube digunakan tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk berinteraksi dan membangun identitas diri. Anak-anak menjadi lebih terbiasa berinteraksi secara virtual, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka bersosialisasi, belajar, dan memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan ini membawa dampak yang kompleks. Media sosial dapat berfungsi sebagai jendela informasi yang membantu siswa mempelajari lebih banyak tentang budaya dan kreativitas mereka. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dan tanpa pengawasan dapat menyebabkan banyak masalah, seperti perilaku menyimpang, gangguan emosional, dan kehilangan identitas budaya lokal. Studi menunjukkan bahwa media sosial memengaruhi perilaku sosial siswa secara positif dan negatif (Widiani, 2023; Yusuf et al., 2023). Meskipun demikian, tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki pengaruh yang dimilikinya terhadap pemahaman konsep sosial dan budaya siswa di sekolah dasar, khususnya di lingkungan pendidikan dasar di daerah.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Urgensinya terletak pada kenyataan bahwa anak-anak usia sekolah dasar adalah kelompok yang rentan tetapi sudah terpapar secara intensif teknologi digital. Dengan melihat bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman siswa tentang konsep sosial dan budaya, diharapkan akan ditemukan metode yang tepat untuk membantu siswa menggunakan media sosial dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap pemahaman siswa SDN Sumingkir 02 tentang konsep sosial dan budaya, baik dari sisi positif seperti peningkatan wawasan budaya, maupun dari sisi negatifnya seperti kurangnya interaksi sosial tatap muka, serta potensi gangguan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sarana berbasis internet yang memungkinkan orang berinteraksi, terhubung dan berbagi informasi secara bebas tanpa terikat oleh waktu atau lokasi. Kata “media” berasal dari bahasa latin “medium”, yang berarti penghubung atau perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Media sosial adalah platform digital, menurut Van Dijk, yang menekankan kehadiran dan kolaborasi pengguna. Oleh karena itu, media sosial berfungsi sebagai penghubung virtual yang menghubungkan pengguna satu sama lain. Pengguna didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan tanggapan, komentar, dan berbagi informasi secara bebas.

Media sosial menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di era digital. Dengan menggunakan platform seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube,

pengguna dapat berinteraksi, menyebarkan informasi, dan membangun koneksi dan hubungan sosial di mana pun mereka berada. Media sosial sering di kritik karena efek negatifnya, tetapi juga bermanfaat, terutama dalam bidang pendidikan, keberadaanya memungkinkan guru, siswa, dan institusi pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran.

B. Perkembangan Sosial Anak

Masa kanak-kanak akhir atau usia sekolah dasar adalah fase penting dalam proses perkembangan sosial anak. Pada tahap ini, pembentukan sikap sosial anak mulai berkembang secara signifikan karena proses penyesuaian pribadi sosial sangat mempengaruhi kondisi psikis mereka (Wiyani, 2013). Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai dihadapkan pada lingkungan sosial yang lebih luas daripada lingkungan keluarga mereka, seperti sekolah dan pertemanan. Mereka membangun hubungan sosial yang lebih kompleks dan memahami norma sosial. Oleh karena itu, pada titik ini sering disebut sebagai masa berkelompok, anak-anak mulai menunjukkan sikap sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial (Hurlock, 1980).

Kehidupan sosial anak-anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial. Media sosial telah menjadi sumber utama informasi dan interaksi bagi anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui media sosial, anak-anak dapat mendapatkan informasi tentang berbagai bentuk perilaku sosial, norma sosial, dan nilai budaya.

Namun, kehadiran media sosial juga dapat mengubah perkembangan sosial anak dari interaksi langsung ke interaksi virtual. Interaksi melalui layar mulai menggantikan pengalaman nyata dimana anak-anak belajar nilai sosial, seperti bermain bersama teman, bekerja sama dalam kelompok, atau berbicara secara langsung. Interaksi virtual ini seringkali singkat, kurang melibatkan emosi secara keseluruhan, dan terbatas dalam meningkatkan keterampilan sosial yang kompleks dan empati.

C. Budaya Dalam Pendidikan

Koentjaraningrat, seorang guru terkemuka antropologi Indonesia, berpendapat bahwa "kebudayaan" dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Menurutnya, "kebudayaan" berasal dari kata Sansekerta budhayyah, bentuk jamak dari buddhi, yang berarti budi atau akal, dan ada juga yang berpendapat bahwa "kebudayaan" adalah perkembangan dari majemuk budi daya, yang berarti saya dari budi atau kekuatan dari akal. Koentjaraningrat tetap berpendapat bahwa unsur kebudayaan memiliki tiga bentuk: pertama,

ide, gagasan, nilai, peraturan, dan sebagainya; kedua, tindakan manusia yang berpola dalam masyarakat; dan ketiga, barang yang dibuat oleh manusia.

Istilah "budaya" atau "culture" berasal dari bidang antropologi sosial dan dapat digunakan dalam bidang pendidikan budaya sebagai salah satu cara untuk memberikan pengetahuan karena yang dimaksud dengan "budaya" sangatlah luas. Budaya laksana software yang ada di otak manusia membantu mengarahkan persepsi, mengidentifikasi apa yang dilihat, mengarahkan perhatian, dan menghindari yang lain. Tujuan pembelajaran keragaman budaya Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengenalkan keragaman budaya dan menjaga nilai-nilainya agar tidak punah. Pembelajaran tentang keragaman budaya Indonesia di sekolah adalah salah satu cara untuk mencapainya. Menurut Nasir dan Hand (2006, p. 449), penelitian tentang pendidikan, ras, dan budaya menunjukkan bahwa banyak komponen budaya mempengaruhi hasil belajar. Menurut Tilaar (2002, hlm. 98), pendidikan tidak hanya harus berfokus pada kognitif tetapi juga pada sikap. Tujuan pembelajaran keragaman budaya adalah agar siswa memiliki kemampuan bernalar, keterampilan pendidikan, dan sikap positif terhadap budaya Indonesia. Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan dalam teknologi digital dan media sosial telah menjadi salah satu fenomena kebudayaan yang paling signifikan di seluruh dunia. Lebih dari 4,89 miliar orang di seluruh dunia menggunakan internet, dengan lebih dari 4,26 miliar di antaranya pengguna media sosial, menurut statista (2023). Adanya situs web online seperti Facebook, Instagram, dan TikTok telah merubah cara orang berkomunikasi, berbagi, dan membangun identitas sosial. Fenomena ini merubah struktur budaya masyarakat dan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain. Budaya tradisional dapat berkembang atau terpinggirkan oleh arus budaya global yang homogen berkat kemajuan teknologi dan media sosial. Sebagai bagian dari lanskap digital yang harus berubah, penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika kebudayaan.

Media sosial dapat berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga menantang proses penanaman konsep sosial dan budaya di SDN Sumingkir 02. Di satu sisi, media sosial dapat membantu anak belajar tentang norma sosial dan keragaman budaya di seluruh dunia, dan di sisi lain, dapat membantu mereka memperluas jejaring pertemanan mereka. Sebaliknya, anak-anak yang tidak mendapatkan pengawasan yang tepat rentan terhadap informasi yang salah, penyimpangan nilai, dan pergeseran norma sosial yang bertentangan dengan prinsip budaya local. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua, guru, dan lingkungan sekolah untuk membantu anak-anak memanfaatkan media sosial dengan baik. Ini akan membantu mereka memahami konsep sosial dan budaya yang relevan dengan perkembangan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman sosial dan budaya siswa di SDN Sumingkir 02 dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini melibatkan 31 siswa, terdiri dari 18 siswa kelas V dan 13 siswa kelas VI, yang aktif menggunakan media sosial. Pemilihan ini didasarkan pada tiga syarat: (1) memiliki akses ke media sosial secara teratur, (2) menunjukkan ketertarikan pada topik sosial dan budaya, dan (3) disarankan oleh wali kelas sebagai siswa yang aktif berinteraksi dengan media sosial. Dua guru wali kelas, selain siswa, ditugaskan untuk memberikan pandangan mereka tentang bagaimana mereka melihat siswa berperilaku di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui kebiasaan siswa menggunakan media sosial dan persepsi mereka terhadap konten sosial dan budaya. Observasi juga dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati perilaku sosial siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara, foto kegiatan, dan catatan penggunaan media sosial dimasukkan ke dalam dokumentasi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yang berarti membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Selain itu, temuan dan interpretasi peneliti juga divalidasi melalui diskusi dengan guru untuk mengonfirmasi hasil. Analisis data terdiri dari tiga langkah: pengurangan data, penyebaran data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mencerminkan keadaan di lapangan dan pemahaman siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sumingkir 02 dengan fokus utama penggunaan media sosial berdampak pada kehidupan sekolah dasar siswa di SD Negeri Sumingkir 02.

Data yang diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta penelusuran konten media sosial yang dibuat oleh siswa.

1. Tingkat Penggunaan Media Sosial Siswa

Mayoritas siswa kelas V dan VI di SD Negeri Sumingkir 02 telah terbiasa dan aktif menggunakan berbagai platform media sosial, termasuk game online berbasis komunitas, WhatsApp, TikTok, YouTube, Instagram, dan Facebook. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan ini terjadi di usia mereka yang masih di bawah batas minimum resmi penggunaan media sosial, biasanya 13 tahun ke atas yang menimbulkan kekhawatiran tentang kesiapan mereka untuk mengatasi efek negatif dari media sosial. Pola penggunaan menunjukkan perbedaan gender. Siswa perempuan lebih menyukai TikTok, sementara beberapa siswa laki-laki lebih aktif di forum percakapan game. Penggunaan ponsel tanpa pengawasan, terutama setelah pulang sekolah membuat siswa lebih rentan terpapar konten yang tidak sesuai dan tidak memiliki kontrol atas lamanya penggunaan. Faktor utama yang menarik siswa adalah kemudahan akses dan fitur menarik dari platform seperti TikTok dan WhatsApp yang membuat media sosial sangat menarik untuk digunakan oleh siswa.

2. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa

Penggunaan media sosial yang berlebihan telah secara signifikan mengubah pola interaksi sosial siswa. Komunikasi digital melalui pesan teks atau media sosial sekarang menggantikan interaksi tatap muka yang biasanya terjadi selama istirahat, seperti bermain bersama teman dan bercanda di dalam kelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Van Dijk, hal ini menunjukkan pergeseran dari interaksi fisik ke interaksi virtual yang berpusat pada eksistensi pengguna di dunia maya. Perilaku siswa yang lebih suka berkomunikasi secara online daripada langsung menunjukkan bahwa keterampilan sosial tatap muka dan hubungan interpersonal telah mengalami penurunan. Adanya komentar negatif atau salah paham dalam komunikasi digital yang kurang ekspresif juga dapat menyebabkan konflik antar siswa yang menunjukkan bahwa media sosial juga dapat menjadi sumber masalah sosial. Selain itu, media sosial dapat memperkuat budaya dominan atau stereotip terhadap budaya minoritas yang dapat mengancam keberagaman dan inklusi di sekolah.

3. Dampak Psikologis dan Emosional

Kesehatan psikologis dan juga emosional siswa secara langsung dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang tidak terkendali. Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda adanya kecanduan, seperti ketergantungan pada ponsel, reaksi emosional yang berlebihan saat dibatasi penggunaannya, stres, kesepian, dan munculnya kecemasan. Siswa dipaksa untuk mengikuti tren yang dapat mengganggu rutinitas sehari-hari mereka, seperti tidur, makan, mandi, belajar, dan bersosialisasi, jika mereka melihat konten viral yang tidak sesuai dengan usia mereka. Kesehatan mental dan juga kesejahteraan anak secara keseluruhan dapat terganggu dengan adanya media sosial yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan yang lebih baik dan instruksi yang lebih terarah tentang cara menggunakan media sosial agar tidak menghambat atau mengganggu perkembangan psikologis anak.

4. Pengaruh Media Sosial Pada Perilaku Belajar dan Disiplin Akademik

Media sosial memengaruhi perilaku belajar siswa. Menurut guru, siswa mengalami distraksi dan juga kesulitan untuk fokus selama pelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Hal ini ditunjukkan oleh pergeseran prioritas yang merugikan proses belajar, siswa lebih tertarik dengan konten viral di TikTok daripada mengerjakan tugas sekolah. Kurangnya pengawasan dan pembatasan penggunaan perangkat elektronik berpotensi menurunkan kualitas belajar siswa, meningkatkan biaya keluarga untuk kuota internet, dan juga menurunkan jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar.

Agar memastikan bahwa penggunaan media sosial tidak mengganggu kinerja akademik siswa, ada cara untuk mengaturnya dengan baik. Metode yang dapat digunakan yaitu dengan melakukan strategi manajemen waktu yang baik dan memantau secara ketat oleh orang tua kepada anaknya. Media sosial harus digunakan untuk membantu siswa belajar karena mereka memungkinkan untuk berkomunikasi, bertukar pengetahuan, atau mengakses materi pelajaran. Siswa harus mendapatkan pendidikan digital untuk memahami batasan dan juga efek penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain berfungsi sebagai sumber hiburan, media sosial juga dapat membantu dalam hal pendidikan.

5. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pribadi dan Prinsip Budaya

Media sosial sangatlah penting untuk membangun karakter anak. Namun, tergantung pada isi dan pesan yang disampaikan, konten yang dikonsumsi dapat berdampak baik maupun buruk sesuai dengan penggunaannya. Anak-anak cenderung meniru perilaku populer, seperti gaya berpakaian dan bahasa yang mungkin menyimpang dari norma

lokal yang dapat menghancurkan tradisi budaya. Media sosial berfungsi sebagai jendela budaya global yang dalam hal ini dapat meningkatkan toleransi antar budaya dan memungkinkan munculnya keberagaman budaya. Menurut teori substansi dan konsep tindakan, konten edukatif dapat membentuk karakter positif, sementara konten negatif justru akan memunculkan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting dalam mengarahkan anak-anak untuk mengakses konten yang mendukung nilai-nilai budaya lokal dan membangun karakter mereka.

6. Tanggung Jawab Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Literasi Digital

Setelah melakukan pengamatan langsung, siswa menggunakan media sosial tanpa adanya bantuan atau bimbingan dari orang tua mereka khususnya saat di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua, guru, dan sekolah harus bekerjasama dengan baik agar memberi pemahaman kepada anak-anak melalui literasi digital yang sehat dan bertanggung jawab.

Untuk mencegah budaya asing yang bertentangan dengan prinsip bangsa, pendidikan karakter harus diberikan bersama dengan pendidikan formal dan non formal. Sebagaimana dikemukakan oleh Sherlyanita, penggunaan media sosial yang seimbang dengan interaksi langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial, seperti mendengarkan, menyampaikan opini, dan memahami emosi. Agar memastikan anak-anak tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga dapat menggunakan media sosial dengan cara yang bijak dan kritis, maka pendampingan ini sangat penting untuk dilakukan.

7. Studi Kasus: Analisis Konten Media Sosial Siswa

Analisis akun TikTok tiga siswi kelas V dan VI menunjukkan bahwa mereka aktif membuat dan mengunggah tren yang sedang viral lalu direkam ditempat umum dan disaksikan oleh orang-orang disekitar mereka. Konten ini menimbulkan persepsi negatif dari lingkungan karena mencerminkan kesenjangan pemahaman terhadap etika digital. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang perlu di didik lebih banyak tentang privasi, keamanan data pribadi, dan norma sosial dalam menggunakan media sosial. Konten yang dibuat tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan etika dapat menimbulkan stigma negatif dan akhirnya mengganggu keharmonisan lingkungan

sekitar. Oleh karena itu, pendidikan tentang literasi digital harus mencakup aspek etika dan norma sosial.

8. Tabel Hasil Pengamatan Siswa dalam Penggunaan Media Sosial

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah penggunaan media sosial memengaruhi cara siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah?	✓	
2.	Apakah penggunaan media sosial berdampak pada konsentrasi mereka dan partisipasi aktif dalam pembelajaran?	✓	
3.	Apakah siswa menunjukkan etika yang baik saat berkomunikasi di media sosial sesuai norma sosial dan budaya?	✓	
4.	Apakah siswa cenderung meniru gaya hidup atau budaya asing yang mereka lihat di media sosial?	✓	
5.	Apakah terdapat pengaruh negatif dari media sosial terhadap sikap saling menghargai antar siswa?	✓	

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penggunaan media sosial oleh siswa kelas V dan VI di SD Negeri Sumingkir 02 menunjukkan dampak yang kompleks terhadap pemahaman mereka tentang konsep sosial dan budaya. Media sosial memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan wawasan budaya. Namun, paparan yang tidak terkontrol pada media sosial cenderung menurunkan kualitas interaksi sosial langsung, mengganggu stabilitas emosi, mengurangi fokus belajar, dan menghilangkan identitas budaya lokal. Siswa di usia dasar lebih rentan terhadap penyalahgunaan media sosial karena kurangnya pengawasan dan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat bermanfaat untuk pendidikan, orang tua

dan guru harus membantu siswa menjadi kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakannya.

B. Saran

1. Meningkatkan Literasi Digital Sejak Usia Dini
 - a. Sekolah dapat memasukkan pembelajaran digital ke dalam kurikulum mereka melalui muatan lokal atau pelajaran tematik yang membahas etika berinternet, privasi dan bahaya konten negatif.
 - b. Guru harus dilatih secara berkala untuk mengidentifikasi dan menanggapi perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengaruh digital
2. Kolaborasi Antara Orang Tua dan Guru
 - a. Adakan diskusi teratur, seperti kelas parenting digital, yang mengerjakan orang tua bagaimana mengawasi media sosial anak mereka.
 - b. Untuk memantau penggunaan ponsel siswa di luar sekolah, gunakan platform komunikasi seperti grup WhatsApp untuk guru dan orang tua.
3. Penerapan Batasan Kontrol yang Konsisten
 - a. Orang tua disarankan untuk mengatur waktu dimana ponsel digunakan bersama dengan aktivitas fisik dan sosial.
 - b. Sebagai pengimbang aktivitas daring, guru dapat menawarkan proyek lokal yang membutuhkan interaksi nyata dengan lingkungan sekitar.
4. Menggunakan Media Sosial dengan Positif
 - a. Dorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan produktif dengan membuat konten edukatif, seperti video blog tentang budaya lokal atau tantangan kebiasaan baik.
5. Penguatan Pendidikan Karakter Konstektual
 - a. Tanamkan nilai-nilai budaya melalui kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan konten digital yang sedang populer sehingga siswa dapat mengidentifikasi konten mana yang dapat ditiru dan mana yang harus dihindari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini. SD Negeri Sumingkir 02 sangat dihargai, terutama kepada kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa kelas V dan VI yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, yang telah memberikan bantuan akademik dan fasilitas yang

diperlukan untuk penyusunan artikel ini. Tugas akhir mata kuliah Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah penelitian ini.

Semoga temuan penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan literasi digital dan pembentukan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, W., Niswah, R., & Apriyani, R. (2024). Dampak media sosial terhadap pola interaksi. *Jurnal*, 1(3), 41–54.
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pembentukan identitas diri pada Generasi Z. *Jurnal*, volume tidak disebutkan, 2279–2289.
- Ananda, N. P. (2024). Dampak media sosial terhadap pendidikan di SD. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 71–78. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.139>
- Anisah, S., Ani, S., Sapriya, S., Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Fikriyyah, F. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial. *Ulumul Quran: Jurnal Ilmi Al-Quran dan Tafsir*, volume tidak disebutkan, 194–210.
- Juliana, S. A., Riyani, R., & Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. (2024). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di Sekolah SDN01 Desa Terusan Menang. *Jurnal*, 2(1), 17–36.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter anak di masa pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126–134. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Rahayu, A., Pebriani, E., & Julinda, J. (2024). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di SD N Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 159–170. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.764>
- Rodli, A. F., & Wulandari, F. (2022). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial siswa sekolah dasar. *Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 46–52.
- Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., & Setiyoko, D. T. (2025). Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar. *Jurnal*, 11(1), 116–125.

- Sari, D. P., Djatmika, E. T., & Info Artikel Abstrak. (2018). Pengaruh media sosial terhadap keterampilan sosial murid. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1446–1450.
- Sumarto, S. (2019). Budaya, pemahaman dan penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Supriyadi, N. P. D. A. S. (2023). Pengaruh media terhadap perilaku sosial. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1613–1620. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/aksara>
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>